

Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah

Abstract

**Mochammad Ainur
Rozikin,¹
Guntur Kusuma
Wardana²
Noer Aisyah
Barlian³**

^{1,2} Universitas Islam
Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang,
email:
ainur15rozikin@gmail.com
guntur@uin-malang.ac.id

³ Institut Agama Islam
Syarifuddin Lumajang,
email:
berlian.0302@gmail.com

Banks are considered to be able to manage their operations well in the event of an increase in profit (profitability). Profitability is an important aspect that needs to be analyzed because it serves as an indicator of the bank's success in carrying out the role of intermediation of public funds. Therefore, Islamic banks need to increase their profitability. Factors such as wadiah savings, wadiah current accounts, are considered to be able to contribute to a sustainable increase in profitability, because they reflect the bank's ability to manage financial risks, fulfill obligations, and optimize the use of its assets.

The purpose of the study was to determine the effect of wadiah savings and wadiah current account on profitability with profit-sharing financing and non-profit-sharing financing as control variables.

The research method used is quantitative with a descriptive approach. The population of 14 sharia commercial banks in Indonesia will be registered with the OJK in 2024, with purposive sampling techniques obtained by 8 sharia commercial banks as samples. The data used is secondary data taken from financial statements on the official website of each Islamic commercial bank during the 2013-2024 period. The analysis was carried out using the panel data method and using Eviews 13.

The results show that wadiah savings, wadiah savings partially affect the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia. Simultaneously, wadiah savings and wadiah current accounts affect the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia.

Keywords: *Non-Profit Sharing Financing, Profit Sharing Financing, Profitability, Wadiah Current Account, Wadiah Savings.*

PENGANTAR

Ekonomi Islam merupakan suatu sistem yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh umat dengan mengelola sumber daya di bumi ini berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Sistem ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan manusia secara adil, sehingga mampu menciptakan keseimbangan antara golongan kaya dan miskin serta mencegah terjadinya kesenjangan sosial dan ekonomi (Nurwahidah & Nurohman, 2025). Belakangan ini, ekonomi dan bisnis Islam di Indonesia tengah berada pada puncak kejayaannya (Mulawarman, 2019). Setiap tahunnya, perkembangan bank umum syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan secara konsisten (Rusmita *et al.*, 2023).

Tabel 1: Komposisi DPK Bank Umum Syariah di Indonesia

Skema Akad	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
<i>Wadiah</i>	40.954	51.737	74.468	74.997	87.613	92.755	100.148
<i>Profit sharing</i>	216.652	237.241	248.384	248.384	341416	373.176	411.226
<i>Non profit sharing</i>	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK, diolah (2018–2024)

Open Access: https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/j-mabes/open_access_policy

J-Mabes by ejournal at-tahdzib is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Dari data yang ada pada tabel diatas, terdapat perbandingan antara ketiga sumber dana DPK. Dapat diketahui bahwa simpanan *wadiah* menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil dan meningkat, tanpa mengalami penurunan tajam atau stagnasi seperti pada *profit sharing* di 2020–2021. Stabilitas ini penting bagi bank dalam merencanakan strategi likuiditas dan operasional jangka panjang (Mustika, 2021). *Wadiah* tidak mewajibkan bank memberikan imbal hasil, hanya bersifat sukarela berupa bonus, sedangkan *profit sharing* (*mudharabah*) mengharuskan pembagian hasil sesuai *nisbah* yang disepakati, ini membuat produk *wadiah* lebih efisien secara operasional, karena bank tidak terbebani biaya tetap dari dana tersebut.

Dana dalam bentuk *wadiah* cenderung lebih stabil karena banyak digunakan oleh institusi dan individu untuk keperluan transaksi harian. Dalam kondisi ekonomi sulit, nasabah lebih cenderung mempertahankan simpanan transaksi (*wadiah*) daripada investasi (*mudharabah*), sehingga risiko penarikan massal lebih kecil (Susanto et al., 2023). Meskipun *profit sharing* lebih besar dari sisi volume, simpanan *wadiah* berkontribusi secara tidak langsung terhadap profitabilitas melalui efisiensi dan kestabilan sumber dana (Aprilianti, 2022). Bank tidak perlu membayar *nisbah*, sehingga margin keuntungan bersih lebih terjaga. Meskipun *profit sharing* memiliki potensi keuntungan lebih tinggi bagi nasabah, simpanan *wadiah* lebih unggul dari sisi efisiensi, stabilitas, fleksibilitas, dan kontribusi terhadap profitabilitas bank. Dengan pertumbuhan dana *wadiah* yang konsisten dan risiko lebih rendah, produk ini layak diprioritaskan dalam strategi penghimpunan dana bank umum syariah di Indonesia.

Perkembangan produk berbasis *wadiah* di Indonesia menunjukkan tren positif yang konsisten, tercermin dari peningkatan volume dana pihak ketiga (DPK) pada produk tabungan dan giro *wadiah*. Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK berbasis *wadiah* mencapai rata-rata 15% per tahun dalam periode 2015-2024. Pertumbuhan ini mengindikasikan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap produk perbankan syariah berbasis *wadiah*. Menurut Antonio (2021), prospek pengembangan produk berakad *wadiah* dalam sistem perbankan syariah di Indonesia ke depan sangat menjanjikan, didukung oleh beberapa faktor pendorong utama. Pertama, meningkatnya kesadaran masyarakat akan keuangan syariah. Kedua, dukungan regulasi yang semakin matang. Ketiga, inovasi produk yang terus berkembang, termasuk integrasi teknologi digital dalam layanan berbasis *wadiah*. Faktor-faktor ini diperkirakan akan terus mendorong pertumbuhan produk berbasis *wadiah* di masa mendatang.

Penelitian Fajriyah (2024) menyebutkan bahwa analisis terhadap 12 bank syariah di Indonesia periode 2019-2022 menunjukkan rata-rata pertumbuhan dana pihak ketiga berbasis *wadiah* mencapai 18,5% per tahun, lebih tinggi dibandingkan produk pendanaan syariah lainnya. Temuan ini memperkuat posisi akad *wadiah* sebagai instrumen penghimpunan dana yang efektif. Kajian prospektif yang dilakukan oleh *Islamic Financial Services Board* (2023) memprediksikan bahwa proporsi produk berbasis *wadiah* dalam total aset perbankan syariah global akan mencapai 30% pada tahun 2025, didorong oleh peningkatan literasi keuangan syariah dan preferensi konsumen terhadap produk keuangan yang patuh syariah. Prediksi ini menegaskan peran strategis akad *wadiah* dalam perkembangan industri keuangan syariah global. Maka dari itu, penting rasanya untuk memperdalam kajian terhadap simpanan *wadiah* di bank umum syariah di Indonesia sebagai sebuah pembelajaran.

Berbagai studi telah mengkaji pengaruh tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* terhadap profitabilitas, yang diukur melalui laba bersih umum syariah di Indonesia. Namun, penelitian ini menghadirkan pembaruan dengan menambahkan variabel kontrol berupa “pembiayaan bagi hasil” dan “pembiayaan non bagi hasil”, Variabel kontrol adalah variabel yang sengaja dijaga konstan atau dikendalikan selama penelitian agar tidak memengaruhi hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) (Memon et al., 2024). Tujuannya adalah untuk menghilangkan atau meminimalkan pengaruh variabel luar yang dapat mengacaukan hasil penelitian, sehingga peneliti dapat lebih yakin bahwa perubahan pada variabel terikat benar-benar disebabkan oleh variabel bebas (Atinc et al., 2012).



REVIEW LITERATUR

Menurut (Sonbay, 2022) Teori Agensi menjelaskan hubungan antara pihak principal (*stakeholder*) dan agen (*steward*), yang dimana principal merupakan pihak yang memberikan kepercayaan dan tanggungjawab kepada agen untuk mengambil keputusan sesuai kesepakatan kedua belah pihak tanpa merugikan satu sama lain. Principal berada dalam posisi mengontrak agen untuk mengurus organisasi. Di sisi lain, agen percaya dapat mencapai kesepakatan yang telah dibuat dengan principal. Dalam perbankan syariah, teori tersebut memiliki relevansi diakrenakan terdapat kontraktual antara DPK serta bank yang berperan sebagai pengelola.

Dalam penghimpunan dana, bank umum syariah menyediakan berbagai produk kepada nasabah maupun calon nasabah diantaranya berupa simpanan giro wadiah merupakan layanan dana dari bank umum syariah yang disediakan bagi nasabah dalam bentuk giro, guna menunjang keamanan dan kenyamanan dalam pembukuan transaksi., akad dan produk bank umum syariah. Selama uangnya tidak diambil, bank diperbolehkan menggunakan uang yang diperoleh dari nasabah (Hidayatul *et. al.*, 2023)

Ada 2 jenis aplikasi giro *wadiah* yang tidak sama. Pertama, giro *wadiah*, menawarkan insentif penggunaan bank umum syariah. uang ini untuk usaha menguntungkan yang menghasilkan pendapatan dalam situasi ini, yang memungkinkan bank syariah memberi hadiah kepada deposan dengan bonus. Aplikasi selanjutnya, bank umum syariah tidak memberikan insentif atas giro *wadiah* karena dana yang disimpan diperlakukan sebagai titipan. ini sebagai uang dari konsumen yang dipercayakan kepada bank syariah untuk aman, bukan dana untuk ditumbuhkan (Roziqin & Wardana, 2025).

Wiroso & Ubha, (2005) dalam bukunya menjelaskan penghimpunan dana dan distribusi hasil usaha bank syariah yaitu adalah “titipan pihak ketiga kepada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati dengan kwitansi, kartu ATM, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukaan”.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa dalam prinsip syariah sebenarnya tabungan juga merupakan simpanan sementara untuk menentukan pilhan apakah untuk konsumsi yang dapat ditarik setiap saat (Roziqin & Wardana, 2025).

Profitabilitas mencerminkan kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas operasional perbankan dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan (Wardana & Barlian, 2022). Semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin besar pula laba yang akan diperoleh yang dimiliki oleh bank untuk membiayai kegiatan operasionalnya, sehingga bank akan menggunakan hutang sebagai dana eksternal (Dewi & Wardana, 2025).

METODE PENELITIAN

Studi ini mencakup bank umum syariah di Indonesia dalam periode 2015 sampai 2024. Seluruh data dikumpulkan secara langsung dari laman resmi masing-masing bank yang berada di wilayah Indonesia dan terdaftar secara resmi di OJK. Peneliti menerapkan metode *purposive sampling* sebagai teknik pemilihan sampel. Dalam penelitian ini, digunakan data panel yang merupakan perpaduan antara data runtut waktu dan data lintas individu, yang dikumpulkan setiap tahun dari 2015 hingga 2024. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan data sekunder, yakni data yang berasal dari referensi atau sumber yang telah ada sebelumnya. Analisis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, ditampilkan dalam bentuk angka, dan dihitung menggunakan teknik statistik yang didukung oleh aplikasi *Eviews*.

HASIL PENELITIAN

Uji Chow

Tabel 2: Hasil Uji Chow Model 1

<i>Effects Test</i>	Statistik	Prob.
<i>Cross-seiction Chi-square</i>	75,1722696	0,0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Open Access: https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/j-mabes/open_access_policy

J-Mabes by ejournal at-tahdzib is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)



Pada tabel 2 dapat diketahui nilai prob. uji *chow* model 1 yaitu sebesar $80,0000 < 0,05$ yang artinya H_1 diterima sehingga uji *hausman* akan dilakukan pada uji selanjutnya.

Tabel 3: Hasil Uji Chow Model 2

<i>Effects Test</i>	Statistik	Prob.
<i>Cross-seiction Chi-squiare</i>	55,908110	0,0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pada tabel 3 dapat diketahui nilai prob. uji *chow* model 2 yaitu sebesar $80,0000 < 0,05$ yang artinya H_1 diterima sehingga uji *hausman* akan dilakukan pada uji selanjutnya.

Uji Haussman

Tabel 4: Hasil Uji Hausman Model 1

<i>Effects Test</i>	Statistik	Prob.
<i>Cross-seiction Chi-squiare</i>	14,522517	0,0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pada tabel 4 dapat diketahui nilai prob. Uji *hausman* model 1 yaitu senilai $0,0000 < 0,05$ yang artinya H_1 diterima atau dapat disimpulkan model FEM yang terpilih.

Tabel 5: Hasil Uji Hausman Model 2

<i>Effects Test</i>	Statistik	Prob.
<i>Cross-seiction Chi-squiare</i>	27,964836	0,0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pada tabel 5 dapat diketahui nilai prob. Uji *hausman* model 2 yaitu senilai $0,0000 < 0,05$ yang artinya H_1 diterima atau dapat disimpulkan model FEM yang terpilih.

Dalam kedua uji yang telah dilakukan yaitu uji *chow* dan uji *haussman*, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. *Fixed Effect Model* merupakan model yang paling sesuai dipilih untuk digunakan mengukur variabel tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* dalam mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia untuk analisis data panel. Berikut hasil regresi data panel menggunakan model FEM pada model 1:

Tabel 6: Model Regresi terpilih *Fixed Effect Model* 1

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	108758,6	36720,58	2,961789	0,0042
X ₁	0,193352	0,008600	22,48360	0,0000
X ₂	0,155283	0,015611	9,947350	0,0000
R-Squared 0,947926			F-statistic 141,5831	
Adjusted R-Aquared 0,941231			Prob (F-statistic) 0,000000	

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil dari regresi data panel yang hasilnya diolah dengan *Eviews*, berikut merupakan hasil dari persamaan regresi data panel yang diolah menggunakan *Eviews*:

$$Y = 108758,6 + 0,193352 \cdot X_1 + 0,155283 X_2$$

Interpretasi terhadap model regresi data panel yang telah digunakan diatas yaitu Nilai *costanta* sebesar 108758,6, artinya tanpa adanya variabel tabungan *wadiah* (X₁), giro *wadiah* (X₂), pembiayaan bagi hasil (Z₁) dan pembiayaan non bagi hasil (Z₂), maka laba bersih bank umum syariah di Indonesia (Y) masih mengalami peningkatan 108758,6%.

Nilai variabel *beta coefficient* pada tabungan *wadiah* (X₁) sebesar 0,193352, mengidentifikasi bahwa pengaruh yang diberikan variabel tabungan *wadiah* terhadap laba bersih adalah positif. Dan setiap peningkatan 1% dari variabel WCTA, maka variabel laba bersih (Y) mengalami peningkatan senilai 0,193352%.

Open Access: https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/j-mabes/open_access_policy

J-Mabes by ejournal at-tahdzib is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)



Hasil variabel *beta coefficient* pada giro wadiah (X_2) sebesar 0,155283, mengidentifikasi bahwa pengaruh yang diberikan variabel giro wadiah terhadap laba bersih adalah positif. Dan setiap peningkatan 1% dari variabel giro wadiah maka variabel laba bersih (Y) mengalami peningkatan senilai 0,155283%.

Berikut hasil regresi data panel menggunakan model FEM pada model 2, yaitu dengan menambahkan variabel kontrol pada tabel:

Tabel 7: Model Regresi terpilih Fixed Effect Model 2

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-32984,32	38319,83	-0,860764	0,3924
X_1	0,136415	0,011556	11,80474	0,0000
X_2	0,181142	0,013623	13,29683	0,0000
Z_1	0,069625	0,032604	2,135505	0,0363
Z_2	0,199722	0,038490	5,188987	0,0000
R-Squared 0,966912			F-statistic 180,6462	
Adjusted R-Aquared 0,961559			Prob (F-statistic) 0,000000	

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil dari regresi data panel yang hasilnya diolah dengan *Eviews*. Adapun hasil dari persamaan regresi data panel yang diolah menggunakan *Eviews*:

$$Y = -32984,32 + 0,136415 \cdot X_1 + 0,181142 X_2 + 0,069625 \cdot Z_1 + 0,199722 \cdot Z_2$$

Interpretasi terhadap model regresi data panel yang digunakan menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -32984,32 mengindikasikan bahwa tanpa adanya variabel tabungan wadiah (X_1), giro wadiah (X_2), pembiayaan bagi hasil (Z_1), dan pembiayaan non bagi hasil (Z_2), maka laba bersih bank umum syariah di Indonesia (Y) mengalami penurunan sebesar 65503,28%. Selanjutnya, nilai *beta coefficient* pada variabel tabungan wadiah (X_1) sebesar 0,136415 menunjukkan bahwa tabungan wadiah memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. Artinya, setiap peningkatan 1% pada tabungan wadiah akan meningkatkan laba bersih bank umum syariah sebesar 0,136415%. Hal serupa terlihat pada variabel giro wadiah (X_2) yang memiliki nilai *beta* sebesar 0,181142, yang berarti peningkatan 1% pada giro wadiah akan mendorong peningkatan laba bersih sebesar 0,181142%.

Namun, pada variabel pembiayaan bagi hasil (Z_1), meskipun nilai koefisien *beta* sebesar -0,069625, pengaruh yang diberikan tetap diinterpretasikan sebagai pengaruh positif terhadap laba bersih, sehingga setiap kenaikan 1% pada pembiayaan bagi hasil berpotensi meningkatkan laba bersih sebesar 0,069625%. Terakhir, variabel pembiayaan non bagi hasil (Z_2) dengan nilai koefisien *beta* sebesar 0,199722 juga memberikan pengaruh positif, di mana setiap peningkatan 1% pada pembiayaan non bagi hasil akan meningkatkan laba bersih bank umum syariah di Indonesia sebesar 0,199722%.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial

Tabel 8: Uji Parsial model 1

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.
Tabungan Wadiah	0,008600	22,48360	0,0000
Giro Wadiah	0,015611	9,947350	0,0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial (*t-test*) pada Model 1 sebagaimana tersaji pada Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang berarti tabungan wadiah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Prob sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, serta nilai *t*-hitung sebesar 22,48360 dengan koefisien regresi sebesar 0,008600, yang mengindikasikan bahwa peningkatan tabungan wadiah berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas bank umum syariah.

Open Access: https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/j-mabes/open_access_policy

J-Mabes by ejournal at-tahdzib is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)



Selanjutnya, H2 juga diterima, yang menunjukkan bahwa giro wadiah memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai Prob sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, dengan t-hitung sebesar 9,947350 dan koefisien regresi sebesar 0,015611. Hal tersebut menandakan bahwa semakin besar jumlah giro wadiah yang dihimpun bank, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dicapai.

Tabel 9: Uji Parsial model 2

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.
Tabungan Wadiah	0,136415	11,80474	0,0000
Giro Wadiah	11,80474	13,29683	0,0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang menunjukkan bahwa tabungan wadiah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, serta nilai t-hitung sebesar 11,80474 dengan koefisien regresi sebesar 0,136415, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pada tabungan wadiah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan laba bersih bank umum syariah.

Selanjutnya, H2 juga diterima, yang berarti giro wadiah memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05, dengan t-hitung sebesar 13,29683 dan koefisien regresi sebesar 11,80474, sehingga dapat dinyatakan bahwa peningkatan penghimpunan dana melalui giro wadiah berdampak positif terhadap peningkatan laba bersih bank umum syariah.

Uji Simultan

Tabel 10: Uji Simultan (F-test) Model 1

Test	Result
F-statistic	141,5831
Prob.	0,0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Nilai probabilitas F-statistik yang ditampilkan pada Tabel 9 sebesar 0,0000, yang berada di bawah ambang 0,05. Ini menandakan bahwa tabungan wadiah dan giro wadiah secara simultan memberikan dampak terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Tabel 11: Uji Simultan (F-test) Model 2

Test	Result
F-statistic	180,6462
Prob.	0,0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Nilai probabilitas F-statistik yang ditampilkan pada Tabel 10 adalah 0.000000, yang berada di bawah ambang 0,05. Ini menandakan bahwa tabungan wadiah dan giro wadiah dengan adanya variabel kontrol secara simultan memberikan dampak terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia

Koefisien Determinasi

Tabel 12: Koefisien Determinasi Model 1

Test	Result
R-Square	0,947926
Adj R-Square	0,941231

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Open Access: https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/j-mabes/open_access_policy

J-Mabes by ejournal at-tahdzib is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)



Mengacu pada Tabel 12, diketahui bahwa variabel tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* mampu menjelaskan 94% variasi pada variabel profitabilitas. Adapun sisanya, sebesar 6%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar kedua variabel tersebut.

Tabel 13 Koefisien Determinasi Model 2

<i>Test</i>	<i>Result</i>
<i>R-Square</i>	0,966912
<i>Adj R-Square</i>	0,961559

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Mengacu pada Tabel 13, diketahui bahwa variabel tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* dengan adanya variabel kontrol mampu menjelaskan 96% variasi pada variabel profitabilitas. Adapun sisanya, sebesar 4%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar kedua variabel tersebut.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tabungan *Wadiah* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ini memiliki koefisien sebesar 0,212329, dengan nilai probabilitas 0,0000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 5% ($0,00 < 0,05$). Pengujian model kedua pada tabel 4.19 dilakukan terhadap variabel tabungan *wadiah* dengan adanya variabel kontrol dalam hubungannya dengan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ini memiliki koefisien sebesar 0,136415, dengan nilai probabilitas 0,0000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 5% ($0,00 < 0,05$). Dengan demikian, dengan ada atau tidaknya variabel kontrol, tabungan *wadiah* berpengaruh secara signifikan positif terhadap profitabilitas bank umum syariah, dengan adanya variabel kontrol menguatkan pengaruh tabungan *wadiah* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, dengan itu hipotesis pertama (H_1) dinyatakan diterima, yang berarti tabungan *wadiah* memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Temuan ini diperkuat oleh koefisien positif dan nilai probabilitas yang signifikan. Artinya, peningkatan jumlah tabungan *wadiah* akan berdampak pada tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini mendukung hasil yang diperoleh oleh Azizoma & Sumiati (2023) dan Tanjung (2022), di mana keduanya menemukan bahwa tabungan *wadiah* secara signifikan memengaruhi profitabilitas. Menurut Munawaroh et al. (2022), tabungan *wadiah* memiliki potensi untuk meningkatkan kapasitas bank umum syariah di Indonesia dalam mengelola skala dan volume transaksi, yang pada gilirannya mampu mendorong peningkatan laba. Selanjutnya, Hidayatul et al. (2023) menambahkan bahwa kehadiran tabungan *wadiah* dapat memperkuat profitabilitas bank dengan risiko yang relatif rendah, sekaligus menjaga stabilitas posisi likuiditas agar tetap aman. Peningkatan profitabilitas tersebut juga dapat dikaitkan dengan efisiensi pengelolaan aset dan penurunan biaya dana, yang mencerminkan efektivitas dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan pendapatan (Tanjung, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan adanya hubungan antara tabungan *wadiah* dan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Teori ini pada tabungan *wadiah*, nasabah menitipkan dana kepada bank syariah dengan akad *wadiah*, yaitu titipan yang boleh dikelola oleh bank dan dijamin keamanannya (Roziqin & Wardana, 2025). Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai pemilik dana, dan bank bertindak sebagai penerima titipan. Meskipun tidak ada kewajiban memberikan imbal hasil, bank biasanya memberikan bonus secara sukarela sebagai bentuk penghargaan kepada nasabah. Meskipun akad *wadiah* bukan akad bisnis yang berbasis bagi hasil, teori agensi tetap relevan karena terdapat hubungan titipan antara dua pihak yang tidak simetris secara informasi. Keberhasilan hubungan ini bergantung pada amanah, transparansi, dan kepercayaan yang dibangun antara nasabah dan bank sebagai agen.

Pengaruh Giro *Wadiah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Pengujian pada model 1, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel giro *wadiah* memiliki nilai koefisien sebesar 0,015611 dengan tingkat probabilitas 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi

Open Access: https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/j-mabes/open_access_policy

J-Mabes by ejournal at-tahdzib is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)



5% ($0,00 < 0,05$). Pengujian pada model 2, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel giro *wadiah* memiliki nilai koefisien sebesar 11,80474 dengan tingkat probabilitas 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,00 < 0,05$). Dengan demikian, dengan ada atau tidaknya variabel kontrol, giro *wadiah* berpengaruh secara signifikan positif terhadap profitabilitas bank umum syariah, dengan adanya variabel kontrol menguatkan pengaruh giro *wadiah* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, dengan itu hipotesis pertama (H_2) dinyatakan diterima, yang berarti giro *wadiah* memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Temuan ini diperkuat oleh nilai koefisien positif serta probabilitas yang signifikan. Artinya, perubahan dalam jumlah dana giro *wadiah* baik peningkatan maupun penurunan akan berdampak terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Peningkatan giro *wadiah* dapat meningkatkan likuiditas bank, yang memungkinkan bank untuk melakukan investasi dan pembiayaan yang lebih menguntungkan (Hidayatul et al., 2023). Dana yang dihimpun oleh bank, meskipun sebagian besar berstatus titipan dan tidak secara langsung digunakan untuk memperoleh pendapatan, tetap dapat menjadi sumber pembiayaan. Jika dikelola dengan baik, pembiayaan tersebut berpotensi mendatangkan pendapatan yang berkontribusi terhadap peningkatan laba (Rahayu, 2020). Dengan meningkatnya giro *wadiah*, bank memiliki lebih banyak dana yang dapat dikelola sebagai aset produktif (Munawaroh et al., 2022). Pengelolaan aset yang efektif dapat meningkatkan pendapatan bank, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas. Dalam kondisi tersebut bank umum syariah di Indonesia dengan tingkat giro *wadiah* yang tinggi dengan layanan yang dipersepsikan aman, bermanfaat, dan menarik masyarakat akan membuat profitabilitas bank umum syariah tersebut tinggi dan memaksimalkan dana yang terhimpun untuk meningkatkan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia (Febriyanti et al., 2019).

Penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan adanya hubungan antara tabungan *wadiah* dan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Teori ini pada tabungan *wadiah*, nasabah menitipkan dana kepada bank syariah dengan akad *wadiah*, yaitu titipan yang boleh dikelola oleh bank dan dijamin keamanannya. Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai pemilik dana, dan bank bertindak sebagai penerima titipan. Meskipun tidak ada kewajiban memberikan imbal hasil, bank biasanya memberikan bonus secara sukarela sebagai bentuk penghargaan kepada nasabah. Meskipun akad *wadiah* bukan akad bisnis yang berbasis bagi hasil, teori agensi tetap relevan karena terdapat hubungan titipan antara dua pihak yang tidak simetris secara informasi. Keberhasilan hubungan ini bergantung pada amanah, transparansi, dan kepercayaan yang dibangun antara nasabah dan bank sebagai agen. Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan oleh Nurul (2020) dan Munawaroh et al (2022) yang menyimpulkan bahwa giro *wadiah* berkontribusi secara signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Tabungan *Wadiah* dan Giro *Wadiah* secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil penelitian, tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* bersama-sama memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah baik itu tidak menggunakan variabel kontrol ataupun menggunakan variabel kontrol. Hal ini disebabkan oleh peran keduanya dalam menjaga stabilitas likuiditas dan menekan biaya dana yang dikeluarkan oleh bank. Kedua jenis simpanan ini memberikan bank akses kepada dana yang stabil dan murah, yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan produktif (Nugroho & Manda, 2022). Semakin banyak dana yang tersedia, semakin besar peluang bank untuk menghasilkan pendapatan dari investasi dan pembiayaan (Hodi & Wardana, 2023).

Berdasarkan hasil uji F simultan model 1, diperoleh nilai sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji F simultan model 2, juga diperoleh nilai sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Kedua variabel pada model 1 mampu menjelaskan sebesar 94,1% variasi dalam profitabilitas, sementara 5,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini. Kedua variabel pada model 2 mampu menjelaskan sebesar 96,1% variasi dalam profitabilitas, sementara 3,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Munawaroh et al., (2022), yang juga menyimpulkan bahwa secara simultan, tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Open Access: https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/j-mabes/open_access_policy

J-Mabes by ejournal at-tahdzib is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)



Pembahasan dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif islam mendapatkan keuntungan atau profitabilitas sangat dianjurkan karena dapat dialokasikan untuk perluasan usahanya asalkan dalam kegiatan tersebut tidak menjatuhkan pihak lain yang ikut berkontribusi didalamnya. Dalam bahasa Arab, istilah *profit* atau laba dikenal dengan kata *ar-Ribh*, yang secara etimologis berarti pertumbuhan dan perkembangan dalam aktivitas transaksi. Makna ini mencerminkan adanya peningkatan nilai dalam suatu kegiatan perdagangan. Laba akan diperoleh apabila bank umum syariah mampu mengelola dana yang dihimpun melalui produk simpanan secara optimal. Konsep ini sejalan dengan penjelasan dalam Al-Qur'an, tepatnya dalam Surah Al-Baqarah ayat 16, di mana Allah SWT berfirman:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهَدْيِ فَمَا رِبْحُ تِجَارَتِهِمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: “Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”.

Baik dalam Al-Qur'an maupun hadis, tidak terdapat ketentuan eksplisit mengenai batasan atau ukuran pasti dalam menentukan besaran profit (laba). Dalam praktik muamalah, seluruh bentuk transaksi jual beli diperbolehkan untuk menetapkan keuntungan sesuai kesepakatan para pihak, selama nilai tersebut dianggap wajar dan pantas menurut kelaziman pasar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bank syariah dibolehkan memperoleh keuntungan dengan persentase tertentu, selama praktik tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Sebagai lembaga keuangan berbasis syariah, bank syariah memiliki tanggung jawab untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti larangan terhadap riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi), dalam seluruh aktivitasnya, termasuk dalam upaya memperoleh keuntungan secara maksimal (Masruroh & Wardana, 2022). Perbankan syariah menerapkan sistem bagi hasil dimana pendapatan ditentukan berdasarkan proporsi yang disepakati. Selain itu, akad-akad seperti murabahah, istishna', dan salam termasuk dalam kategori transaksi jual beli yang di dalamnya terdapat pembagian keuntungan (nisbah) yang telah disepakati bersama antara kedua belah pihak. Dalam konteks ini, transparansi dan kesepahaman mengenai rasio keuntungan menjadi unsur penting dalam pelaksanaan transaksi komersial. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, lembaga keuangan syariah menjalankan operasionalnya sesuai dengan nilai-nilai Islam serta menghindari praktik yang bertentangan dengan etika ekonomi Islam. Prinsip ini menjadi dasar kuat bagi pelaku usaha untuk menjalankan kegiatan bisnis secara etis, penuh integritas, dan sesuai dengan tujuan syariah.

Perbankan syariah juga mematuhi konsep kontrak sebagai suatu bentuk perjanjian atau komitmen yang terdokumentasi secara sah antara nasabah dan pihak bank. Dalam pelaksanaannya, kontrak tersebut memuat unsur *sighat* (ijab qabul) yang sesuai dengan ketentuan syariah dan menjadi dasar pengikatan terhadap objek akad. Pada dasarnya, akad dalam perbankan syariah merupakan kesepakatan antara para pihak yang dilandasi hukum Islam. Dalam hal ini, pihak penerima pembiayaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan hak para pemilik dana, baik nasabah maupun investor, sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati dalam akad, seperti dalam bentuk dividen atau bagi hasil. Prinsip ini menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan setiap perjanjian. Sebagaimana ditegaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad, Ath-Thabrani, dan Al-Hakim, serta dinilai sahih oleh Syaikh Al-Albani :

قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya: Ada yang bertanya pada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: “Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?” Beliau bersabda, “Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (diberkahi).” (HR. Ahmad, Ath Thabrani, dan Al Hakim. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih).

Hadis tersebut memberikan penegasan mengenai larangan bagi manusia untuk mengurangi takaran atau timbangan. Hal ini mengandung makna bahwa setiap hak, baik dalam bentuk fisik maupun nilai transaksi, harus dipenuhi secara adil dan tidak boleh dikurangi ataupun dicurangi. Kepatuhan

Open Access: https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/j-mabes/open_access_policy

J-Mabes by ejournal at-tahdzib is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



terhadap prinsip kejujuran dalam takaran ini menjadi salah satu syarat agar suatu transaksi memperoleh keberkahan. Selain itu, hadis tersebut juga memuat larangan untuk melakukan kerusakan atau kejahatan di muka bumi, yang mencakup segala bentuk tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai keadilan dan etika dalam Islam.

KESIMPULAN

Setelah melalui tahapan analisis dan pembahasan terhadap data penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan utama sebagai berikut. Pertama, hasil analisis parsial menunjukkan bahwa pada Model 1, tabungan wadiah memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Pada Model 2, setelah dimasukkan variabel kontrol, pengaruh tabungan wadiah terhadap profitabilitas semakin menguat. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap perubahan, baik peningkatan maupun penurunan dalam jumlah tabungan wadiah, akan memberikan dampak langsung terhadap tingkat profitabilitas yang dicapai oleh bank umum syariah.

Kedua, hasil analisis parsial juga menunjukkan bahwa pada Model 1, giro wadiah berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Ketika variabel kontrol dimasukkan pada Model 2, pengaruh giro wadiah terhadap profitabilitas semakin diperkuat. Hal ini menjelaskan bahwa perubahan pada jumlah giro wadiah, baik meningkat maupun menurun, akan berdampak langsung terhadap kemampuan bank umum syariah dalam menghasilkan laba.

Ketiga, hasil analisis simultan menunjukkan bahwa pada Model 1, tabungan wadiah dan giro wadiah secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Setelah variabel kontrol dimasukkan pada Model 2, pengaruh simultan kedua variabel tersebut menjadi semakin kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan simultan pada variabel tabungan wadiah dan giro wadiah memberikan kontribusi terhadap fluktuasi profitabilitas yang diperoleh bank umum syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D. A., Wardana, G. K., (2022). Pengaruh Likuiditas, Efektivitas dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5 (1), 158 - 171.
- Antonio, M. S. (2021). *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aprilianti, sri. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Memilih Tabungan Wadiah di BPRS HIK Parahyangan Cabang Ciamis Periode 2020-2021. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2597–2602.
- Arynomi, D., Abdi, F., & Orinaldi, M. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Ijarah, dan Tabungan Wadiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 1–10.
- Atinc, G., Simmering, M., & Kroll, M. (2012). Control Variable Use and Reporting in Macro and Micro Management Research. *Organizational Research Methods*, 15, 57–74. <https://doi.org/10.1177/1094428110397773>
- Azizoma, R., & Sumiati. (2023). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Tabungan Wadi'ah Dan Deposito Mudharabah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank NTB Syariah Kantor Pusat Kota Mataram. *Jurnal Perbankan Syariah*, 2(100), 37–49.
- Dewi, A. S., Wardana, G. K., & Yuliana, I. (2025). The effect of NPM, NPF, DAR, CIR, and DPK on profitability (ROA) of Islamic banks in the world. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 142–157. <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v12i1.56469>
- Fajriyah, N. L. (2024). Peran Dan Prospek Akad Wadiah Dalam Mendukung Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia: Perspektif Regulasi, Inovasi, Dan Kepercayaan Masyarakat. *Jurnal Investasi Islam*, 05(2), 37–48.
- Febriyanti, A. W., Afifudin, & Mawardi, M. C. (2019). Analisis Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank Syariah yang Terdapat di Open Access: https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/j-mabes/open_access_policy
- J-Mabes by ejournal at-tahdzib is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



- BEI. *E-Jra*, 08(02), 32–41.
- Hidayatul, N., Khoirun, A., & Sujianto, A. E. (2023). Pengaruh Tabungan Wadiah Dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(3), 49–59. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.192>
- Hodi, H., & Wardana, G. K. (2023). Pengaruh Dpk, Pembiayaan Mudharabah, Npf Terhadap Roa Bank Umum Syariah Di Indonesia. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 9(2), 164–181. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v9i2.19720>
- IFSB. (2023). Islamic Financial Services Industry: Stability Report 2023. *FRB Stability Report*, May. <https://www.bb.org.bd/pub/publicitn.php>
- Masruroh, S. A., & Wardana, G. K. (2022). The Influence of Asset Growth, Profitability, and Firm Size on the Capital Structure of Islamic Banking in the World Period 2011-2020. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 05(06), 1594–1603. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i6-11>
- Memon, M. A., Thurasamy, R., Ting, H., Cheah, J., & Chuah, F. (2024). Control Variables: A Review and Proposed Guidelines. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 8(2), 1–14. [https://doi.org/10.47263/jasem.8\(2\)01](https://doi.org/10.47263/jasem.8(2)01)
- Mufarida, A., Maknuun, L., & Aftian, Y. R. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Intervening. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 22–40. <https://www.ojk.go.id/>
- Mulawarman, A. D. (2019). Masa Depan Ekonomi Islam: Dari Paradigma Menuju Metodologi. *IMANENSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Islam*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.34202/imanensi.1.1.2013.1-13>
- Munawaroh, M., Sucipto, & Kurniawan, B. (2022). Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, Dan Deposito Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Di PT. Bank Muamalat Indonesia. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 309–315. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.980>
- Mustika, M. (2021). Kajian Hukum Terhadap Pengelolaan Dana Menggunakan Akad Wadiah pada Koperasi Simpan Pinjam di BMT. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 12(1), 13–22.
- Noor, M. N. A., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2023). Pengaruh Giro Wadiah, Deposito Mudharabah, dan Tabungan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 1224–1230. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Nugroho, E., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Tabungan Wadi'ah dan Giro Wadi'ah terhadap Laba Bersih pada Bank BCA Syariah Periode (2015-2017). *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 10(1), 9. <https://doi.org/10.25157/je.v10i1.7249>
- Nurul, I. (2020). *PENGARUH TABUNGAN WADI'AH, GIRO WADI'AH, BONUS WADI'AH, PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP LABA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2014-2019*. 2507(February), 1–9.
- Nurwahidah, D., & Nurohman. (2024). Kontribusi Ekonomi Islam Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 02(01), 243–249. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEN>
- Rachman, D., & Anggraeni, A. (2019). Pengaruh Tabungan Wadiah Dan Piutang Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada PT. BPRS Al-Ihsan Periode 2010 - 2017. *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(3), 72–88. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Rahayu, E. P. (2020). *Pengaruh Tabungan Wdiah Dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah Tahun 2015-2019*.
- Rozoqin, A., Wardana, G., K. 2025. Pengaruh Tabungan Wadiah Dan Giro Wadiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *e-thesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Rusmita, S. A., Fathurrohman, M. S., Cahyono, E. F., & Samad, K. A. (2023). *Monitoring of Islamic Finance Activity to Economic Growth*. 191–210. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1038-0.ch013>
- Susanto, Nanda, M. H., & Setyowati, R. D. (2023). Analisis Minat Nasabah Dalam Memilih Tabungan

Open Access: https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/j-mabes/open_access_policy

J-Mabes by ejournal at-tahdzib is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



- Wadiah Pada Bank Syariah Indonesia KCP Soetta Ponorogo. *Wadiah*, 7(1), 1–20.
<https://doi.org/10.30762/wadiah.v7i1.297>
- Tanjung, A. N. M. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Tabungan Wadiah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 134–147.
<https://doi.org/10.30596/aghniya.v4i1.11175>
- Wardana, G. K., & Barlian, N. A. (2022). Determinant of Islamic Banks on the World Capital Structure. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 11 (2), 195 - 206.
- Wiroso, & Ubha, S. (2005). *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Grasindo: Jakarta.

Open Access: https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/j-mabes/open_access_policy

J-Mabes by ejournal at-tahdzib is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

